



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyakit adalah proses patofisiologis atau kondisi medis yang menyebabkan gangguan atau abnormalitas dalam fungsi tubuh atau pikiran seseorang. Pada QS. al-Anbiya' ayat 83-84 dan QS. Shad ayat 41-44 yang di mana ayat tersebut mempunyai kesamaan, menjelaskan tentang sebuah kisah Nabi Ayyub yang terkena penyakit kusta atau lepra selama bertahun-tahun. Di dalam Tafsir al-Azhar karya Hamka diceritakan, bahwa dulu Nabi Ayyub adalah Nabi yang sangat kaya raya, sangat dermawan, suka menolong pada orang-orang miskin dan melarat, dan yang paling utama adalah beliau sangat taqwa pada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Kemudian diriwayatkan dari al-Rāzī dalam kitab *Mafātiḥ al-Ghayb* yang menyalin cerita di dalam tafsir yang satu riwayat dari Wahab bin Munabbih bahwa beliau sedang melarat, hartanya yang sangat banyak habis tak tersisa, dan akhirnya beliau jatuh sakit-sakitan.

Pada QS. al-Anbiya' ayat 83-84 dan QS. Shad ayat 41-44 di dalamnya terdapat kesamaan bahwa ayat tersebut menceritakan tentang kisah Nabi Ayyub yang sedang ditimpa musibah berbagai macam yaitu keluarga, harta, kesehatan, namun beliau tetap bersabar menghadapi cobaan dan berdoa kepada Allah dengan mengakui kelemahannya serta mengharap ridho dan rahmat dan pertolongan dari Allah. Kemudian dapat disimpulkan bahwa di zaman sekarang kita tidak mengalami situasi yang sama persis dengan Nabi Ayyub, Namun terdapat beberapa pelajaran dan tindakan yang dapat kita ambil sebagai berikut:

Pada ayat di atas mengandung beberapa hikmah dan pelajaran yang bisa diambil, di antaranya:

- a. Allah menguji hambanya sesuai dengan kadar iman dan ketakwaanya, sehingga orang yang paling berat ujiannya ialah para Nabi, kemudian orang-orang sholeh dan lain sebagainya,
- b. Allah akan memberikan rahmat dan pertolongan kepada hambanya yang bertakwa, mukmin, sholeh dan sabar, dengan menghilangkan musibahnya, mengembalikan nikmatnya dan memberikan balasan atas kesabarannya.
- c. Allah mengajarkan kita cara berdoa yang baik dan benar yaitu mengakui kelemahan dan kebutuhannya dengan mengharap rahmat dan pertolongan dari Allah, dan juga menguji Allah dengan sifat-sifatnya yang indah.
- d. Allah menjadikan semua pada kisah Nabi Ayyub sebagai peringatan dan keteladanan bagi orang-orang yang beribadah kepada beliau agar mereka bersabar dalam menghadapi cobaan dan bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan.

B. Saran

Dalam penelitian ini yang mengkaji tentang penyakit dalam al-Qur'an studi tafsir tematik kisah Nabi Ayyub persepektif Abdul Hayy Al-Farmawi sudah banyak menyadur dari banyak literasi yang ada, mulai dari literasi klasik hingga kontemporer dan semua telah melalui pengujian terhadap penafsirannya melalui metode kohenrensi yang fokus penelitiannya adalah pada hasil pemikirannya.

Adapun harapan penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu agar para pengkaji al-Qur'an dapat melanjutkan penelitian ini.

Demikian hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis merasa masih terdapat beberapa kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari para pembaca masih diterima bagi kesempurnaan skripsi ini.

